

# UPAYA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA PESERTA DIDIK KELAS V MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD* DI SDN 4 NIHAN HILIR

Sina

SDN 4 Nihan Hilir

Email : [synasinakom@gmail.com](mailto:synasinakom@gmail.com)

## ABSTRAK

Hasil Ujian Harian (UH) kelas V menunjukkan bahwa 61% siswa dalam mata pelajaran agama Hindu hanya menerima KKM 75. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa harus meningkatkan pembelajaran mereka. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak usaha diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini, yang terdiri dari dua siklus, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Hindu di kelas V SD tentang pendidikan agama dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif STAD. Siswa di kelas V adalah Hindu, dan data dikumpulkan melalui tes. Analisis kuantitatif telah digunakan. Data menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD membantu siswa. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru harus terus menerapkan model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Pada siklus pertama, hanya 24,08% siswa mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 66,69. Pada siklus kedua, tingkat ketuntasan klasik 69,23% meningkat menjadi 74,62, dan pada siklus ketiga, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,77, dengan tingkat ketuntasan klasik 93,31%.

**Kata Kunci : Agama Hindu, Prestasi Belajar, Student Teams Achievement Division (STAD)**

## ABSTRACT

*The results of the Daily Exam (UH) of grade V showed that 61% of students in the Hindu religious subject only received a KKM of 75. This result indicates that students must improve their learning. This suggests that more effort is needed to improve student learning achievement. This classroom action research, consisting of two cycles, aims to improve the learning outcomes of Hindu students in grade V of elementary school on religious education using the STAD cooperative learning approach. Students in grade V are Hindu, and data were collected through tests. Quantitative analysis has been used. The data show that the STAD cooperative learning model helps students. To improve the effectiveness of learning, teachers must continue to apply learning models that are interesting and easy for students to understand. In the first cycle, only 24.08% of students achieved completeness, with an average score of 66.69. In the second cycle, the classical completeness level of 69.23% increased to 74.62, and in the third cycle, the average score increased to 81.77, with a classical completeness level of 93.31%.*

**Keywords: Hinduism, Learning Achievement, Student Teams Achievement Division (STAD)**

## PENDAHULUAN

Agama sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui kepercayaan kita, kita dapat menemukan jalan menuju kehidupan yang berharga, penuh makna, dan damai. Untuk memahami pentingnya agama bagi manusia, keluarga, lembaga pendidikan formal dan nonformal, dan masyarakat harus memberikan pendidikan. Tujuan pendidikan agama adalah untuk mengubah siswa menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan spiritual

mereka. Norma, perilaku, dan etika merupakan manifestasi dari nilai agama. Meningkatnya potensi spiritual berarti mengetahui, memahami, dan internalisasi prinsip agama serta menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Mata pelajaran pendidikan agama Hindu di sekolah juga didasarkan pada prinsip bahwa ajaran Hindu adalah perspektif pribadi bagi pemeluknya tentang Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Mengoptimalkan berbagai kemampuan manusia untuk menunjukkan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan adalah tujuan akhir dari peningkatan potensi spiritual.

Fakta bahwa siswa masih memiliki hasil pembelajaran yang buruk Ada sejumlah alasan mengapa siswa gagal dalam belajar. Saat belajar agama Hindu, siswa kelas V biasanya pasif, sehingga mereka hanya mengingat materi pelajaran untuk waktu yang singkat. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, ide, atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran. Mereka juga jarang memberikan tanggapan selama proses pembelajaran. Beberapa penelitian telah menemukan kurangnya interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan sesama siswa, dan siswa dengan lingkungan mereka (Akhwani & Nurizka, 2021; Fitriani & Permana, 2024; Hapsari & Zulherman, 2021). Peserta didik tidak bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Tetapi ada bagian pembelajaran yang disebut Komunitas Belajar atau Komunitas Belajar dalam teori CTL (Contextual Teaching and Learning). Konsep ini menekankan betapa pentingnya bantuan siswa satu sama lain saat belajar untuk menunjukkan penerapan ajaran bhuana agung dan bhuana alit. Disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk mata pelajaran agama, prestasi belajar siswa kelas V menurun. Peserta didik kurang memahami konsep pelajaran agama, sehingga mereka tidak memahami inti pelajaran yang diajarkan guru. Anak-anak masih kesulitan bekerja sama dalam kelompok dan tidak terlalu terlibat. Ketidakakuratan metodologi pembelajaran. Hasil tes Ulangan Harian (UH) kelas V menunjukkan bahwa siswa dalam bidang agama Hindu memiliki pencapaian yang buruk; hanya 61% dari mereka memenuhi minimal 75 KKM. Ini menunjukkan bahwa sekitar 39 persen siswa perlu meningkatkan pembelajaran mereka. Pernyataan ini menunjukkan bahwa upaya tambahan diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berinteraksi lebih baik. Hasilnya akan menjadi siswa yang lebih baik dalam bekerja sama dan lebih memahami ide. Ada kemungkinan bahwa pembelajaran bersama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Anwar et al., 2022; Sukerti, 2020). STAD (Division of Student Team Achievement) adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan. Ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan baru (Rizal et al., 2021; Sudana & Wesnawa, 2017). Model pembelajaran STAD mendorong siswa untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain menyelesaikan tugas atau pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, model ini memungkinkan siswa berbagi ide dan menemukan jawaban yang tepat. (Kadang dan Nainggolan, 2018; Riyanto, 2022; Sasomo, 2021). Pembelajaran STAD didasarkan pada konstruktivisme, yang berarti siswa dapat belajar sendiri daripada hanya menghafal bahan (Erly, 2020; Nugroho & Shodikin, 2018; Sunarti & Rachman, 2018). Model tim pencapaian divisi kooperatif meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Peta pikiran media dalam model STAD juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Yuniarti et al., 2024). Puzzle media meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam model pencapaian tim divisi (Ihsan & Saputra, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu peserta didik kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, khususnya STAD.

Ini karena model pembelajaran agama Hindu yang terintegrasi harus dibuat sejak sekolah dasar agar dapat menyesuaikan diri dengan perilaku siswa.

## METODE

Penelitian tindakan kelas dilakukan di Satdik. SDN 4 Nihan Hilir pada semester kedua Tahun Pelajaran 2023/2024. Ini berlangsung dari Januari hingga April 2024. pilih jadwal penelitian berdasarkan keinginan untuk meningkatkan hasil belajar peneliti. Peneliti memilih lokasi ini karena mereka mengajar agama Hindu di SDN 4 Nihan Hilir, yang memungkinkan mereka menerapkan model. Sejak didirikan pada tahun 1968, Satdik SDN 4 Nihan Hilir telah mengalami banyak perkembangan. Sekolah ini memiliki program pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi belajar. Lokasi SDN 4 Nihan Hilir dianggap sangat strategis karena berada di daerah pedesaan. Pertumbuhan ekonomi masyarakat mendorong orang tua untuk memilih Sekolah Dasar Negeri 4 Nihan Hilir sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka, terutama bagi orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar sekitar 6,5 tahun. Untuk mengikuti perkembangan ekonomi masyarakat, pendidikan yang baik sangat penting. Untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi, baik cara siswa belajar maupun cara guru mengajar sangat penting. Kelas V Satdik SDN 4 Nihan Hilir memiliki 13 siswa beragama Hindu, terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan. Kelas ini dipilih karena ada masalah dengan hasil belajar agama yang buruk. Ini adalah studi aksi kelas yang dilakukan berulang kali. Setiap putaran terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peserta didik kelas V di Satdik. SDN 4 Nihan Hilir menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD untuk belajar tentang pendidikan agama Hindu selama semester II tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian pra-siklus menunjukkan bahwa siswa di kelas V SATDIK SD Negeri 4 Nihan Hilir belajar tentang agama Hindu tentang Bhuana Agung dan Bhuana Alit. Metode bermain peran dan model pembelajaran kooperatif STAD digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan agama Hindu siswa di kelas V SATDIK SD Negeri 4 Nihan Hilir selama semester I. Hasil penelitian pra-siklus ditunjukkan di sini. Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pra-Siklus Pada Pelajaran Agama Hindu

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Marsel	60		√
2	Thopan	60		√
3	Arka Nikola	80	√	
4	Aliando Diasyah	70		√
5	Billy	70		√
6	Aliansyah Pebiola	70		√
7	Diara Nerazuri	60	√	√
8	Pirmana	50		√
9	Meisya	70		√
10	Kasman Wijaya	80	√	
11	Kaila	60		√
12	Ecy Selmi	80	√	
13	Risky	60		√
	<b>Jumlah</b>	880	4	10

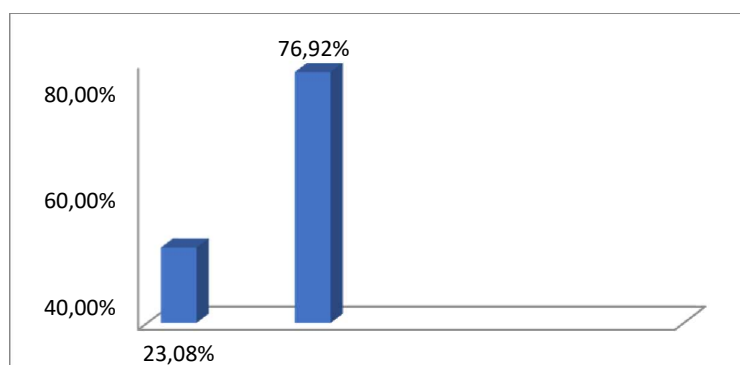
<b>Presentasi</b>	66,69	24,08%	76,92%
-------------------	-------	--------	--------

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta didik yang meraih nilai di atas 75, yang setara dengan 24,08% dari total peserta didik, sementara 9 peserta lainnya memperoleh nilai di bawah 75, atau sebanyak 76,92% dari total 13 peserta didik. Dilakukan analisis untuk mengetahui persentase rentang nilai yang kemudian dipaparkan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Pra-siklus tes formatif hasil analisis

No.	Range	Frekuensi
1	41 -50	
2	51 – 60	1
3	61 – 70	4
4	71 – 80	5
5	81 -90	3
6	91 -100	
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>

Jika data evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran Agama Hindu di kelas V di SATDIK SD Negeri 4 Nihan Hilir, semester II Tahun Pelajaran 2023/2024 disajikan dalam bentuk diagram, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 1. Hasil evaluasi sebelum tahap pra siklus

Penilaian formatif diberikan setelah pembelajaran selesai. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran pra-siklus. membuat rencana pembelajaran, membuat lembar observasi, menyediakan alat bantu pengajaran, penilaian, menyusun lembar kerja, dan mempekerjakan rekan sejawat untuk mengawasi aktivitas guru dan siswa selama siklus. Pada Rabu, tanggal 16 dan 23 Januari 2024, pembelajaran pra siklus diadakan di Satdik SDN 4 Nihan Hilir. Peneliti dan rekan sejawat mereka sebagai pengamat melacak hasil pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana. Saat guru menjelaskan, siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ini. Mereka juga tidak dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok, dan beberapa dari mereka bermain sendiri. Dalam penelitian terhadap guru, ditemukan bahwa guru tidak memahami materi dengan baik, tidak dapat mengontrol partisipasi siswa, dan jarang menggunakan alat peraga. Oleh karena itu, pemahaman siswa tentang struktur dan fungsi daun menjadi kurang jelas. Guru menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran melalui refleksi dan diskusi dengan teman sejawat sebagai observer. Siswa tidak siap untuk belajar karena guru tidak

mempersiapkan mereka sebelum pelajaran dimulai. Saat guru memberikan pelajaran, mereka hanya berbicara sehingga siswa hanya dapat membayangkan Bhuana Agung dan Bhuana Alit. Setelah memikirkannya, guru menyadari kesalahan mereka dan akan memperbaikinya di siklus pembelajaran berikutnya. Pelajar senang mendapatkan pemahaman tentang budaya Indonesia. Guru dapat belajar menggunakan alat bantu mengajar. Alat bantu visual dapat digunakan sebagai cara yang berbeda untuk mengajar. Namun demikian, tiga siswa tidak memenuhi syarat minimal, beberapa siswa tidak memahami materi, dan guru tidak melibatkan siswa dalam menyimpulkan. Tabel 3 menunjukkan peningkatan pembelajaran setelah siklus I.

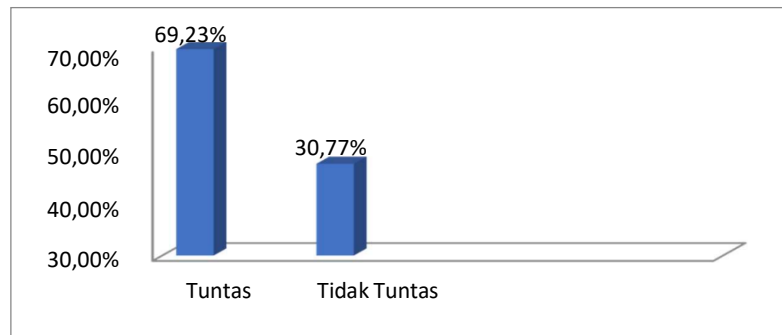
Tabel 3. Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Marsel	70		√
2	Thopan	60		√
3	Arka Nikola	80	√	
4	Aliando Diasyah	80	√	
5	Billy	80	√	
6	Aliansyah Pebiola	80	√	
7	Diara Nerazuri	60		√
8	Pirmana	60		√
9	Meisya	80	√	
10	Kasman Wijaya	80	√	
11	Kaila	80	√	
12	Ecy Selmi	80	√	
13	Risky	80	√	
	<b>Jumlah</b>	970	9	4
	<b>Presentasi</b>	74,62	69,23 %	31,77%

Menurut data dalam Tabel 3, terdapat sembilan peserta didik yang meraih nilai 75 atau lebih, sementara jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75 adalah empat dari total 13 peserta didik. Analisis yang memperlihatkan presentasi rentang nilai dapat ditemukan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi Hasil Tes Formatif pada Siklus Pertama

No.	Range	Frekuensi
1	41-50	0
2	51-60	3
3	61-70	1
4	71-80	9
5	81-90	0
6	91-100	0
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>



Gambar 2. Diagram Batang Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Sebelum perbaikan, data di Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai antara 41 dan 50; tiga siswa mendapatkan nilai antara 51 dan 60; satu siswa mendapatkan nilai antara 61 dan 70, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai antara 71 dan 80. Data evaluasi perbaikan pembelajaran siklus pertama untuk pelajaran Hindu di kelas V semester kedua di Satdik SD Negeri 4 Nihan Hilir ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil evaluasi siklus pertama akan dikumpulkan setelah pembelajaran siklus pertama selesai. Mengatur dengan membuat rencana pembelajaran untuk meningkatkan siklus I, tekniknya, lembar observasi, dan LKS. Metrik digunakan untuk tugas guru. Siklus I pembelajaran akan dimulai pada Rabu, tanggal 6 dan 13 Pebruari 2024. Pada tanggal 20 Pebruari 2024, kelas V akan menjalani ujian. Rencana pendidikan telah dibuat. Lembar observasi digunakan untuk melakukan observasi selama cycle peningkatan pembelajaran pertama. Materi dijelaskan terlalu cepat selama proses ini, sehingga siswa kesulitan memahaminya. tidak memberi anak kesempatan yang cukup untuk bertanya. Guru harus tetap memperhatikan siswa mereka dan berpikir untuk menemukan kekuatan, kesulitan, dan hambatan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi formatif menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran sebelumnya; namun, target ketuntasan 80% masih belum tercapai. Fokus berikutnya adalah peningkatan pembelajaran. Selain itu, materi harus diberikan dengan jelas dan lengkap, memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hasil evaluasi belajar siswa meningkat selama siklus pertama. Sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang materi, berani mengerjakan soal, dan berani mengajukan pertanyaan. Tetapi tujuh siswa masih belum mencapai tingkat kecukupan, yang berarti mereka tidak akan memiliki kesempatan untuk bertanya dan menggunakan alat peraga. tidak ideal, dan Tabel 5 menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak hadir di kelas selama kelas berlangsung.

Tabel 5. Evaluasi hasil perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Marsel	80	√	
2	Thopan	70		√
3	Arka Nikola	80	√	
4	Aliando Diasyah	80	√	
5	Billy	90	√	
6	Aliansyah Pebiola	90	√	
7	Diara Nerazuri	80	√	

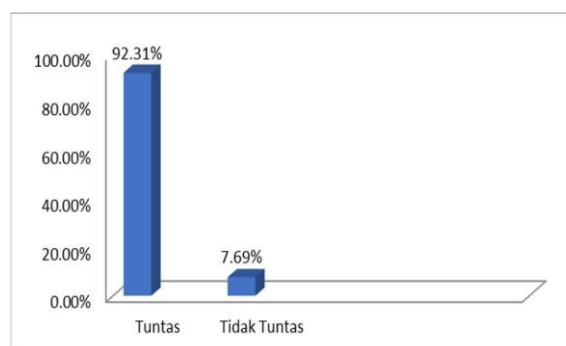
8	Pirmana	80	√	
9	Meisya	80	√	
10	Kasman Wijaya	80	√	
11	Kaila	80	√	
12	Ecy Selmi	80	√	
13	Risky	80	√	
<b>Jumlah</b>		1050	12	1
<b>Presentasi</b>		81,77	92,31%	6,69%

Menurut data di Tabel 5, dari total 13 peserta didik, 12 peserta didik memperoleh nilai di atas 75 dan hanya 1 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75. Analisis yang menampilkan presentasi rentang nilai tercantum dalam Tabel 6 untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Tabel 6. Evaluasi Hasil Tes Formatif Siklus II.

No.	Range	Frekuensi
1	41-50	
2	51-60	
3	61-70	
4	71-80	1
5	81-90	10
6	91-100	2
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>

Menurut tabel 6, dalam pembelajaran siklus II, 13 peserta didik tidak ada yang mendapat nilai kurang dari 60, ada satu peserta dengan nilai 61-70, sepuluh peserta dengan nilai 71-80, dua peserta dengan nilai 81-90, dan tidak ada yang mendapat nilai di atas 91. Jika diagram evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II Agama Hindu kelas V di SD Negeri 4 Nihan Hilir ditampilkan, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

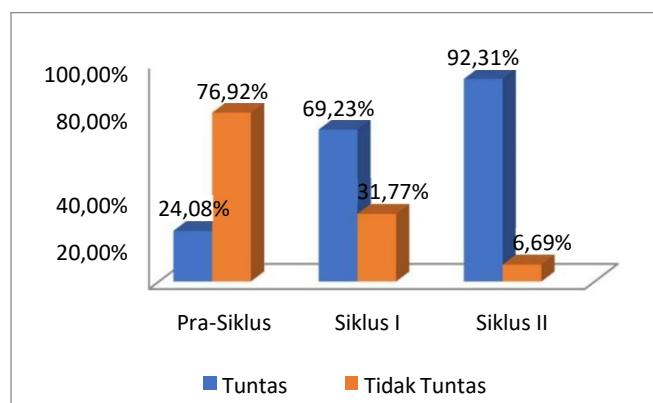
Dalam siklus II, tahapan perencanaan untuk perbaikan pembelajaran termasuk membuat rencana pembelajaran, memilih alat peraga, metode pembelajaran, merencanakan fokus pembelajaran, membuat lembar observasi, dan lembar evaluasi. Di Satdik SD Negeri 4 Nihan Hilir, pembelajaran siklus kedua dimulai pada hari Rabu, tanggal 13 dan 27 Maret 2024. Pada 10 April 2024, hasil belajar diuji. Selain itu, hasil pengamatan pengamat menunjukkan bahwa peserta didik sangat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran siklus II

saat menerima pelajaran. Mengambil bagian dalam proses belajar membuat Anda ingin mencari solusi dari guru. Dalam observasi observer terhadap guru yang mengajar, terlihat bahwa guru telah menyiapkan rencana pembelajaran, menggunakan metode yang tepat, dan memberikan motivasi yang cukup, tetapi kurang dalam menanyakan kesulitan peserta didik tentang materi yang mereka pelajari. setelah memperbaiki pembelajaran sebelum siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Pada periode kedua, ada kemajuan yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi belajar peserta didik; mereka lebih memahami topik, lebih berani menyelesaikan soal, dan lebih berani bertanya. Kegagalan: Satu siswa belum mencapai tingkat ketuntasan, kurangnya manajemen kelas, dan sejumlah siswa tetap tidak aktif selama pelajaran berlangsung. Tabel 7 menampilkan data tentang hasil belajar siklus II dan peningkatan nilai rata-rata.

Tabel 7. Pencapaian Belajar dan Peningkatan Nilai Rata-Rata

No.	Ketuntasan	Pra-Siklus		Siklus-I		Siklus-II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	3	23,08	9	69,23	12	92,31
2	Belum Tuntas	10	76,92	4	30,77	1	7,69
3	Nilai rata -rata	66,69		74,62		81,77	

Data baru menunjukkan bahwa hanya 23,08% siswa mencapai ketuntasan pada tahap sebelumnya. Sementara itu, 69,23% siswa mencapai ketuntasan pada tahap pertama dan 92,31% pada tahap kedua. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan, yang memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang diharapkan. Selama pembelajaran, nilai rata-rata meningkat secara signifikan. Mula-mula 66,69, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,62 pada siklus I dan 81,77 pada siklus II. Tidak ada perbaikan yang diperlukan. Pembelajaran pada siklus berikutnya cukup setelah siklus kedua karena sebagian besar siswa menyelesaikan materi dengan 92,31%, sementara siswa yang lambat belajar. Tabel 4 berisi informasi tentang evaluasi pembelajaran matematika dari awal hingga siklus II, dan diagramnya digambarkan pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

### 3.2 PEMBAHASAN

Studi menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mungkin membantu siswa. Pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan siswa (Lastia, 2021 ; Suparmini, 2021). Alat peraga harus ditingkatkan dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar peserta didik untuk



meningkatkan kreativitas dan aktivitas pembelajaran. Lakukan demonstrasi dengan menggunakan kebudayaan Indonesia sebagai model. Pembelajaran kooperatif berarti siswa mengambil tanggung jawab, menilai diri sendiri, dan berpartisipasi (Erly, 2020; Sumardjoko & Musyiam, 2018). Menurut teori ini, siswalah yang harus melakukan proses belajar, dan guru hanya berfungsi sebagai pendukung. Akibatnya, demonstrasi adalah metode terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran kooperatif STAD meningkatkan keberanian peserta didik untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan. Metode ini akan membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan (Hazmiwati, 2018; Kadang & Nainggolan, 2018). Saat situasi seperti ini terjadi, sangat penting bagi tutor sebaya untuk membantu temannya melakukan eksperimen. Bimbingan rekan sebaya sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran. Siswa menerima bantuan dan dukungan lebih dari guru. Relasi yang mendukung adalah upaya guru untuk membuat lingkungan belajar yang mendorong penyelesaian masalah dan pertumbuhan pribadi siswa. Model kerja tim yang bekerja sama didukung oleh penelitian sebelumnya. Siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran jarak jauh ketika mereka memiliki divisi mereka. Peta pikiran media dan model pembagian prestasi tim siswa (STAD) juga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Puzzle media untuk pembelajaran divisi prestasi tim siswa juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Yuniarti et al., 2024). Namun, penelitian ini memiliki kekurangan karena guru tidak banyak bertanya kepada siswanya tentang proses pembelajaran agama Hindu di Bhuana Agung dan Bhuana Alit. Diharapkan guru terus menggunakan model pembelajaran ini agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

## SIMPULAN

Pembelajaran STAD telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendekatan komunitas belajar berhasil meningkatkan prestasi siswa, guru harus menerapkan model ini dengan perencanaan yang lebih baik yang mempertimbangkan berbagai aspek dan perspektif siswa. Selain itu, guru harus memberi siswa lebih banyak buku pelajaran saat menerapkannya. Ini akan meningkatkan pendidikan. Sekolah harus memberikan fasilitas belajar bagi guru dan siswa untuk memungkinkan pembelajaran berfokus pada siswa. Guru harus mendorong dan mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan baru, memahami konsep dan keterampilan, dan berhasil menyelesaikan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdurahman, Mulyono. 1990. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suaharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Akhwani, A., & Nurizka, R. (2021). *Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446-454.

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Cundamani. 1993. *Pengantar Agama Hindu*. Jakarta: Upada Sastra
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka
- Erly. (2020). *Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) : Dampaknyaterhadap Motivasi Belajar Peserta didik*. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 1–8.
- Fitrah, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Lastia, I. N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik*. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. 2000. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo
- Rizal, R. S, Wardani, N. S, & Permana, T. I. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Suryadi, Prawrosentono. 1999. *Kebijakan Kinerja Kariawan*. Yogyakarta: BPFE.